

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI TABANAN

Ni Komang Erna IndraWati¹, Luh Mira Puspita², I Gusti Ayu Murdani³

¹²Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

³Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Bali

Email: erna.indrawati@yahoo.com

Abstract

Parenting style is pattern of parents interact with their children. Besides that, socialization ability is the way people socialize with others and building a good relationship. Parenting style and child ability is a positive interaction between parents and their child since they were babies which could improve social ability in the further development. Preschool stage gives wide suitable time for children to develop their social skills. At the preschool age (especially start from 4 years old), social ability development of children is able to be observed clearly because they start interacting with their friend actively. This study was conducted to analyze the relationship of parenting style and socialization ability of children aged 4 to 5 years old at TK Negeri Tabanan. This study used correlation design with cross-sectional approach. 40 respondents were selected by total sampling. Parenting style questionnaire and socialization ability questionnaire were used as the instrument. Based on Spearman Rank Test, p value = 0,000, therefore it can be concluded that there was a relationship of parenting style and socialization ability of children aged 4 to 5 years old. It is recommended for parents to apply appropriate parenting style so that it can optimize child social development.

Keywords: Parenting style, socialization ability, preschool age

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun dengan berbagai macam potensi yang dimiliki. Pada usia ini, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial dan belajar bergaul dengan orang lain. Potensi tersebut dirangsang dan dikembangkan guna membentuk pribadi anak yang tumbuh secara optimal (Supartini, 2005).

Masalah sosial sering terjadi pada anak usia prasekolah, sekitar 9,5-14,2% anak usia 3-5 tahun di Amerika Serikat anak mengalami gangguan sosial (Chooper, 2009). Berdasarkan Sensus

Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2011, jumlah anak usia dini (0-6 tahun) sebanyak 26,09 juta, sekitar 12,6 juta diantaranya berusia 4-6 tahun dan sekitar 384,800 orang (3,05 %) anak mengalami keterlambatan perkembangan sosial. Sesuai dengan data di Departemen Kesehatan RI pada tahun 2011 jumlah anak usia dini (0-4 tahun) di Indonesia mencapai 23 juta, menunjukkan jumlah anak usia dini mengalami peningkatan yang signifikan dan membutuhkan pengasuhan maupun bimbingan untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Jumlah anak usia dini (0-6 tahun) pada tahun 2012 di Provinsi Bali, sebanyak 13.010 orang (37,1%) anak di antaranya berusia antara 4-5 tahun dan sekitar 1054 orang (8,1%) anak usia 4-5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan personal sosial, dan 365 orang (6,9%) anak mengalami masalah kecerdasan interpersonal. Anak prasekolah di Kabupaten Tabanan dilaporkan 7224 orang (45,5%) di antaranya berusia 4-5 tahun dan sebanyak 365 orang (5,1%) anak mengalami keterlambatan perkembangan sosial, dan 85 orang (2,8%) anak mengalami masalah kecerdasan *interpersonal* (Dinkes Provinsi Bali, 2012). Berdasarkan data di wilayah Puskesmas II Kerambitan Tabanan, didapatkan data jumlah balita pada tahun 2014 sebanyak 2142 anak, dari jumlah tersebut 340 anak usia 4-5 tahun dan sekitar 40 anak usia 4-5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan personal sosial.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Perkembangan sosial salah satunya dipengaruhi oleh bimbingan orang tua melalui sosialisasi. Orang tua sebagai agen melakukan sosialisasi melalui kasih sayang (Yusuf, 2011).

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya. Sikap tersebut antara lain mendidik,

membimbing, dan mengajarkan nilai yang sesuai dengan norma (Suwono,2008). Kegiatan pengasuhan yang dilakukan orang tua melalui perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Pada umumnya setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak mereka yang tentunya akan berbeda dengan orang tua lainnya. Pengasuhan orang tua berarti mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak guna mencapai kedewasaan dengan norma yang ada dalam masyarakat (Ignatius, 2008).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dari 40 siswa, terdapat 28 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Tabanan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Negeri Tabanan yang berjumlah 40 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *Total Sampling*.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner data demografi, pola asuh orang tua, dan kemampuan sosialisasi. Kuesioner berupa *check list*, dengan 30 item pernyataan pola asuh orang tua dengan skala guttman, dan 25 item pernyataan kemampuan sosialisasi dengan *skala Likert*. Hasil nilai uji validitas kuesioner yaitu 0,963 dan uji validitas yaitu 0,863.

Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

Peneliti menyamakan persepsi antara peneliti dan peneliti pendamping mengenai pengisian 2 kuesioner. Selanjutnya mengurus ijin ke pihak TK Negeri Tabanan, dimana jika telah mendapatkan ijin peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada orang tua responden dengan memberikan *informed consent*, kemudian peneliti memberikan dan menjelaskan pengisian kuesioner tersebut.

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak dilakukan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ($p \leq 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengumpulan data dan *tabulasi* data, maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	1	2,5 %
Perempuan	39	97,5%
Total	40	100,0%

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil bahwa responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 39 orang (97,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Usia Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
24-26	5	12,5%
27-29	11	27,5%
30-32	9	22,5%
33-35	6	15,0%
36-38	7	17,5%
39-41	2	5,0%
Total	40	100,0%

Tabel 2 dapat terlihat bahwa dari 40 responden sebagian besar berusia 27-29 tahun berjumlah 11 orang (27,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMA/SMK	25	62,5%
Perguruan Tinggi	15	37,5%
Total	40	100,0%

Tabel 3 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan pendidikan, diperoleh hasil bahwa sebagian besar pendidikan responden SMA/SMK sebanyak 25 orang (62,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
PNS	4	10,0%
Wiraswasta	4	10,0%
Pegawai Swasta	21	52,5%
Lain-Lain	11	27,5%
Total	40	100,0%

Pada Tabel 4 menunjukkan pekerjaan responden terbanyak adalah pegawai swasta sebanyak 21 orang (52,5%).

Tabel 5 Pola Asuh Orang Tua Tk Negeri Tabanan

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Otoriter	10	25,0%
Demokratis	17	42,5%
Permisif	13	32,5%
Total	40	100,0%

Tabel 5 menunjukkan bahwa kategori pola asuh orang tua di Tk Negeri Tabanan yang paling banyak yaitu pola asuh demokratis sebanyak 17 orang (42,5%).

Tabel 6 Kemampuan Sosialisasi Anak di Tk Negeri Tabanan

Kemampuan sosialisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	13	32,5%
Sedang	12	30,0%
Tinggi	15	37,5%
Total	40	100,0%

Tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Tabanan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 15 orang (37,5%).

Tabel 7 Hasil Uji Analisis *Cross Tab* Pola Asuh Orang tua dengan Kemampuan Sosialisasi Anak

Pola asuh	Rendah		Sedang		Tinggi		r	p
	n	%	n	%	n	%		
Otoriter	0	0	7	17,5	3	7,5		
Demokratis	1	2,5	4	10,0	12	30,0	-0,609	0,00
Permisif	12	30,0	1	2,5	0	0		

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikan dengan p value $0,00 < \alpha$ (0,05). Artinya H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang (42,5%) orang tua dari anak usia prasekolah di TK Negeri Tabanan menerapkan tipe pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Achmad dkk (2010) dengan banyak sampel 51 orang yang menunjukkan hasil bahwa 51% orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis memiliki prinsip mendorong anak agar lebih mandiri, namun tetap diperlukan peran orang tua untuk tetap mengontrol atau mengawasi dan membimbing. Orang tua biasanya lebih bersikap hangat dan penuh kasih sayang kepada anaknya.

Sebanyak 13 orang (32,5%), orang tua pada anak di TK Negeri Tabanan menerapkan pola asuh permisif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suharsono, Aris, dan Arif (2009) yang menunjukkan hasil 23 orang (30,3%) orang tua menerapkan pola asuh permisif di TK Pertiwi Purwokerto Utara. Pola asuh permisif membentuk karakter anak keras kepala dan sulit dibimbing. Hal ini karena tidak ada hukuman yang dilakukan orang tua ketika anak memiliki kesalahan.

Berdasarkan analisis data, didapatkan pola asuh otoriter paling sedikit diterapkan oleh orang tua responden yaitu sebanyak 10 orang (25,0%). Orang tua dengan pola asuh otoriter akan mendidik anak mereka dengan standar baku, agar menghormati dan patuh terhadap nilai dan aturan di keluarga, serta adanya sanksi apabila melakukan pelanggaran dari aturan yang ditetapkan dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mempunyai kategori kemampuan sosialisasi tinggi dari anak prasekolah di TK Negeri Tabanan yaitu 15 orang (37,5%), kategori sedang sebanyak 12 orang (30,0%), kategori rendah sebanyak 13 orang (32,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharsono dkk (2009), yang menyebutkan sebagian besar anak mempunyai kemampuan sosialisasi tinggi. Didukung dengan penelitian Erwanto (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak berada dalam kategori kemampuan sosialisasi tinggi. Dasar untuk sosialisasi adalah meningkatkan hubungan antara anak dengan lingkungan maupun teman sebaya. Anak mendapat stimulasi, penerimaan, kehangatan dari keluarga akan berpengaruh positif bagi perkembangan sosial anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada responden yaitu $p \text{ value } 0,00 < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erwanto (2013), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan sosialisasi anak usia prasekolah di Dusun Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Hal ini menunjukkan pola asuh yang diberikan

secara tepat dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah saat melakukan interaksi dengan lingkungan maupun masyarakat. Penelitian yang dilakukan Suharsono, Aris, dan Arif (2009) didapatkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Konnie & Mensah (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan kemampuan sosial anak. Orang tua mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak-anaknya sehingga pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa peran dan pengasuhan orang tua salah satunya mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak (Wong, 2008).

Berdasarkan penelitian didapatkan koefisien korelasi $-0,609$ sehingga dapat dilihat kekuatan korelasinya kuat. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak. Orang tua mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anaknya sehingga pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa peran dan pengasuhan orang tua salah satunya

mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak (Wong, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Tabanan, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih banyak kemampuan sosialisasi anaknya tinggi. Berdasarkan analisis terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi dengan dengan nilai korelasi yang kuat $-0,609$.

Bagi sekolah, diharapkan guru yang mendidik dan mengajar murid dapat mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan sosialisasi anak didiknya, sehingga dapat merubah metode mengajar seperti misalnya memberikan metode bercerita. Selain itu bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang tepat kepada anak, tetapi diharapkan pada saat di sekolah jangan terlalu sering melakukan pendampingan yang berlebihan, namun tetap melakukan pendekatan interpersonal agar pengembangan kemampuan sosialisasi anak dapat berjalan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mencari hal-hal lain yang mempengaruhi kemampuan sosialisasi dengan

memperhatikan jumlah anak, pengalaman mengasuh anak, lingkungan sekolah, budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. (2010). *Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Emotional Quotient (EQ) Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di TK Islam AL-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara*. Jurusan Keperawatan. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Cooper, Janice L. (2009). *The Needs of Young Child*. Pebruari 15, 2016. www.nccp.org.
- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. July 20, 2015. <http://www.depkes.go.id>.
- Dinkes Provinsi Bali. (2012). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2012*, Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Desember 25, 2015. <http://www.dinkesbali.go.id/>.
- Erwanto,R. (2013). *Hubungan pola asuh dengan sosialisasi anak usia prasekolah di Dusun Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Ilmu Keperawatan Respati.
- Habibi, M . (2007). *Program bimbingan bagi orang tua dalam penerapan pola asuh untuk meningkatkan kematangan sosial anak (studi kasus anak dan orang tua di TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram)*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ignatius, B. (2008). *Gaya pola asuh orang tua*. Psychological Bulletin, 113(3), 487-496.
- Konnie, Monica. (2013). Influence of parenting style on the social development of children. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies MC SER publishing, Rome-Italy*
- Supartini, Yupi. (2005). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC
- Suwono. (2008). *Kemampuan sosialisasi anak prasekolah*. 20 September, 2015. <http://www.Pustaka.ut.ac.id/pustaka>.
- Suharsono, J.T., Fitriyani, A., & Upoyo, A.S. (2009). *Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara*. Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Wong, Donna L,dkk. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik*, Volume 1. Edisi6. Jakarta: EGC.
- Yusuf, H. Syamsu. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya